

PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM UPAYA PENCEGAHAN KARIES PADA USIA DINI DI TK KUNCUP MELATI KABUPATEN ENREKANG

Sultan Amin Yasin¹, Arsad², Utari Zulkaidah³, Yulistina⁴, Rezki Dirman⁵, Juwita Husaini⁶,
Mulyana⁷, Ibrahim⁸, Nofyanto Tanjung Bulu⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
e-mail: sultanaminyasin@gmail.com¹

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh beberapa orang, padahal mengunyah makan merupakan proses utama dalam pengolahan makanan agar nutrisi dapat terserap dengan baik oleh tubuh. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan karies gigi pada anak usia dini dengan menyikat gigi yang baik dan benar melalui penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan pada murid di TK Kuncup Melati Kabupaten Enrekang pada bulan Mei 2024. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media cetak dan phantom gigi dengan materi pemeliharaan kebersihan gigi dan makanan yang membahayakan kesehatan gigi dan mulut, sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat, yang diikuti seluruh murid berjumlah 50. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 hari. Program ini berhasil membangun perilaku semangat anak-anak untuk mencegah karies gigi dengan menyikat gigi dengan baik dan benar.

Kata kunci: Penyuluhan, Karies Gigi, Usia Dini

Abstract

Dental and oral health is often ignored by some people, even though chewing is the main process in food processing so that nutrients can be absorbed properly by the body. Caries or cavities is one of the most common diseases in the oral cavity, both in children, adolescents, adults and the elderly. The purpose of this service activity is to increase knowledge of dental and oral health and prevention of dental caries in early childhood by brushing your teeth properly and correctly through counseling. This activity was carried out for students at Kuncup Melati Kindergarten, Enrekang Regency in May 2024. The results of community service activities that have been carried out by providing counseling using print media and dental phantom with dental hygiene maintenance materials and foods that endanger dental and oral health, so that the interest and enthusiasm of children increased, which was attended by all 50 students. This activity was carried out in 1 day. This program has succeeded in building children's spirit behavior to prevent dental caries by brushing their teeth properly and correctly.

Keywords: Counseling, Dental Caries, Early Age

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh beberapa orang, padahal mengunyah makan merupakan proses utama dalam pengolahan makanan agar nutrisi dapat terserap dengan baik oleh tubuh. Gigi yang sehat berwarna putih tulang, tidak patah, tidak berlubang, memiliki mahkota gigi yang utuh, tidak terdapat plak atau karang gigi dan tidak terasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Gigi berfungsi dengan baik jika terawat dengan baik. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi, seperti gigi berlubang dan karies gigi (Sholekhah, 2021).

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis (Sanjaya & Yasa, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Lidya, 2020). Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Manbait et al., 2019).

Kesehatan mulut yang buruk, seperti kehilangan banyak gigi karena kerusakan gigi atau trauma yang tidak diobati, mengganggu fungsi dan aktivitas mulut, mempengaruhi status gizi dan mempengaruhi kualitas hidup. Selama masa kanak-kanak, kondisi ini mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kesejahteraan anak. Anak dengan kesehatan gigi dan mulut yang buruk berpeluang 12 kali lebih besar mengalami gangguan aktivitas dibandingkan anak dengan kesehatan mulut yang baik, termasuk mereka yang tidak bersekolah (Nurwati 2019).

Karies gigi merupakan kerusakan gigi akibat multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena karies. Karies gigi anak disebabkan faktor-faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Sholekhah, 2021)

Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan menerbitkan prevalensi karies gigi pada anak, yaitu prevalensi gigi dan pengalaman gigi (DMFT). Terdapat 67,3% anak usia 5 tahun memiliki gigi berlubang pada usia dini (Riskesdas, 2018). Hasil survey kesehatan nasional pada tahun 2013 menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang melakukan sikat gigi dengan benar sesudah makan pada pagi dan malam hari hanya sekitar 2,3%, sementara tingkat kejadian kerusakan gigi atau karies nasioal merupakan Indeks Decay Missing Filling-Teeth (DMF-T) adalah sebesar 4,6 atau dapat dikatakan tinggi menurut WHO.

Karena anak-anak tidak dilatih untuk menyikat gigi sejak usia dini, mereka kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, orang tua harus mengajarkan dan menekankan keterampilan menyikat gigi pada anak-anak dari segala usia. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak untuk mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan karies gigi pada anak usia dini dengan menyikat gigi yang baik dan benar melalui penyuluhan di TK Kuncup Melati Kabupaten Enrekang.

METODE

Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan persiapan pengabdian meliputi pengambilan data awal, penyusunan proposal dan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam implementasi kegiatan.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sarjana terapan terapi gigi, yang dilakukan pada murid TK Kuncup Melati selama 1 hari dengan memberikan penyuluhan menggunakan media cetak dan phantom gigi dengan materi pemeliharaan kebersihan gigi dan makanan yang membahayakan kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah karies gigi dengan menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat, yang diikuti seluruh murid berjumlah 50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada murid TK Kuncup Melati dengan memberikan penyuluhan menggunakan media cetak (spanduk) dan phantom gigi sehingga minat dan antusias anak-anak menjadi meningkat, yang diikuti seluruh murid yang hadir pada hari itu berjumlah 50 anak. Kegiatan ini dihadiri juga oleh Kepala Sekolah dimana kegiatan ini dilakukan selama 1 hari. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pemberian materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan makanan yang membahayakan Kesehatan gigi anak usia pra-sekolah. Kemudian hasil kegiatan pengabdian masyarakat setelah dilakukan penyuluhan dimana didapatkan terjadi peningkatan pada murid TK Kuncup Melati dalam hal mendemonstrasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, dalam hal ini pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meliputi pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi, penggunaan alat bantu pembersihan gigi dan mulut, ataupun kunjungan ke tenaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabmas ini juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku murid dalam

menggosok gigi. Anak-anak pra sekolah dapat mengetahui secara jelas bagaimana bentuk gigi secara utuh dan begitu pula jika gigi anak berlubang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2022) di PAUD Unggulan Ar-Risalah Kota Lubuklinggau tentang edukasi kesehatan gerakan gosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah dapat disimpulkan bahwa edukasi gosok gigi dapat meningkatkan pengetahuan dasar anak tentang gosok gigi yang baik dan benar.

Hasil sosialisasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan meningkatkan pengetahuan siswa dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Bagi siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan sedang dilakukan pembersihan karang gigi, sedangkan murid dengan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik tetap kami anjurkan untuk memeriksakan giginya minimal 6 bulan sekali agar diberi tindakan pencegahan. Menurut penelitian Bamighoye (2007) bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut yang baik akan memiliki oral hygiene yang baik pula.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Program pengabdian ini sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, menambah keilmuan dan kesadaran bagi anak usia dini untuk mencegah karies dengan menggosok gigi yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua elemen masyarakat yang ikut hadir dan mengikuti kegiatan ini terkhusus kepada sekolah beserta guru TK Kuncup Melati yang memberikan fasilitas tempat sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Sari, S. F. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Hannisa Rahmaniar, D. D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Kepada Anak Melalui Pengajaran dan Pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran.
- I Gusti Ayu Ari Agung, I. G. (2022). Menyikat Gigi Massal Siswa SD Saraswati Denpasar Dalam Memeriahkan Hari Kesehatan Gigi Nasional 2022. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat SENADIBA II.
- Kemenkes. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Muhammad Saleh, S. A. (2018). Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. Media Implementasi Riset Kesehatan.
- Nyka Dwi Febria, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Semnas PPM .
- Tyan Bintari, S. P. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader UKGS Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan. Indonesian Journal of Health and Medical.